



Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono

Dea Puspita¹, Millenauli Anisa Sholeha Saragih², Netti Marini³
Department of Indonesian Education, Universitas Simalungun Pematangsiantar
e-mail: deapuspita1717@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat pada novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu membaca novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis. Hasil penelitian yang ditemukan adalah nilai-nilai pendidikan berjumlah 44 data. Nilai religius 9 data, nilai jujur 2 data, nilai disiplin 2 data, nilai kerja keras 2 data, nilai kreatif 2 data, nilai mandiri 3 data, nilai demokratis 1 data, nilai rasa ingin tahu 3 data, nilai semangat kebangsaan 1 data, nilai cinta tanah air 1 data, nilai menghargai prestasi 1 data, nilai bersahabat atau komunikatif 4 data, nilai cinta damai 2 data, nilai peduli lingkungan 1 data, nilai peduli sosial 6 data, nilai gemar membaca 1 data, dan nilai tanggung jawab 3 data.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Novel, Suryaman Amipriono.*

Abstract

This study aims to determine the educational value contained in the novel "A Sheet is Meaningful" by Suryaman Amipriono and its relevance in learning Indonesian in high school. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique in this study was reading the novel "A Sheet is Meaningful" by Suryaman Amipriono. Data processing techniques using analytical techniques. The results of the study found that educational values totaled 44 data. Religious value 9 data, honest value 2 data, discipline value 2 data, hard work value 2 data, creative value 2 data, independent value 3 data, democratic value 1 data, curiosity value 3 data, national spirit value 1 data, value 1 data for love of the country, 1 data for appreciating achievement, 4 data for friendship or communicative values, 2 data for peace-loving values, 1 data for caring for the environment, 6 data for social care, 1 for fond of reading, and 3 for responsibility.

Keywords: *Educational Values, Novel, Suryaman Amipriono.*

PENDAHULUAN

Novel adalah karya sastra yang bersifat realistik, berkembang dari bentuk-bentuk naratif yang bersifat non fiksi. Novel memuat banyak nilai pendidikan yang bisa menjadi contoh di dunia nyata. Sulastri (2018:11) menyatakan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan emosional seseorang dalam menjalankan

prinsip-prinsip yang dianggap sangat menguntungkan bagi seseorang. Selanjutnya, Kurniawan (2017:26) menyatakan bahwa pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha dari generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Jadi, nilai pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan seseorang agar menjadi kaya akan ilmu pengetahuan serta memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Kegiatan pendidikan di sekolah secara makro menunjukkan bahwa penciptaan program-program pendidikan memerlukan landasan berbagai cabang ilmu pengetahuan secara interdisipliner. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan perlu adanya media agar mudah dipahami, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai media untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan yang sudah menurun. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono dan dilakukan secara relevan berdasarkan objek penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konteks terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah untuk memberikan penganalisisan yang sudah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Membaca novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono secara keseluruhan dan berulang-ulang langsung mencari dan menandai kata, kalimat, paragraf, peristiwa dari novel yang mengandung nilai pendidikan.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono.
3. Menganalisis data tersebut berdasarkan hasil data yang diperoleh.
4. Menyimpulkan hasil analisis nilai pendidikan pada novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis maka diperoleh data-data mengenai nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada novel *Selembarnya Berarti* Karya Suryaman Amipriono adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut :

- a. "Putri dan Diaz baru selesai salat Magrib saat Ibu masuk."
"Walaikumsalam," jawab Putri sambil melipat mukenanya. Matanya menatap wajah ibunya yang pucat. Lingkaran hitam menggelayut di bagian bawah kelopak matanya. (Amipriono, 2019:9).
Dalam kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Putri dan Diaz telah melaksanakan salat Maghrib. Dapat disimpulkan bahwa Putri dan Diaz taat pada ajaran agama bahwa melaksanakan salat itu sangat penting menurut agamanya.
- b. "Biarapun sederhana, kita tetap harus bersyukur. Karena di luar sana, masih banyak orang yang nggak mampu beli makanan. Fabaayyiaalaairobbikumaa Tukadzdzibaan," ujar Hera. (Amipriono, 2019:10)
Kutipan di atas menggambarkan sikap bersyukur kepada Tuhan oleh Ibu Hera, yang menyampaikan pesan-pesan kepada anak-anaknya untuk tetap bersyukur dengan keadaan yang mereka punya sekarang.
- c. "Kalian berdua pasti bisa menjadi presiden, Nak. Dengan syarat, kalian harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Berusaha dengan sungguh-sungguh dan terus berdoa kepada Allah."(Amipriono, 2019:12)
Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bu Hera memberi semangat kepada kedua anaknya, yaitu Putri dan Diaz. Dengan berusaha semaksimal mungkin dan terus berdoa kepada Allah, pasti keinginan kita bisa tercapai.
- d. "Kuatkan hamba untuk melawan sakit kanker hati ini, Ya Rabb."
Tangisannya makin tersedu-sedu. Badannya berguncang. Tatapan mata kearah Diaz dan Putri membuatnya makin sedih" (Amipriono, 2019:13)
Kutipan di atas menggambarkan ibu Hera memanjatkan doa dengan meminta keselamatan untuk dirinya.
- e. "Assalamualaikum."Wajah tirus Diaz kemudian muncul.
"Walaikumsalam. Nah, gitu doong. Itu baru namanya adik Kakak. Si calon presiden dari Kelantan. Masuk ke rumah dengan sopan santun," senyum Putri. (Amipriono, 2019:33)
Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa, Putri sebagai kakak mengingatkan adiknya agar selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah.
- f. "Ya Allah. Maafkan hamba-Mu ini, ya Rabb." Hera meringis ketakutan. Tangan kanannya cepat-cepat mengusap darah yang keluar dari hidung dan mulutnya itu. Berulang kali. (Amipriono, 2019:35)

Kutipan di atas menggambarkan sikap berserah diri dan meminta maaf kepada Tuhan yang dilakukan Hera ketika ia mengalami sakit yang sudah ditakdirkan Tuhan.

- g. “Maafkan Putri yaa, Yaah....”. Matanya diusap-usap. Tas kerjanya disampirkan ke badan bagian belakang. Tangannya lalu menengadahkan, berpangku di atas kedua pahanya. Ia mulai membaca surah Alfatihah. (Amipriono, 2019:117)

Surah Alfatihah tersebut dibacakan sebagai doa dan permohonan pengampunan kepada Allah atas dosa orang yang sudah meninggal, yaitu ayahnya.

- h. “Ya Allah. Indahnya,” lirik Putri. Ia tak henti-hentinya memuji lukisan agung Sang Pencipta. (Amipriono, 2019:137)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Putri memiliki sikap dan perilaku yang selalu memuji kebesaran Sang Pencipta.

- i. “Alhamdulillah. Terima kasih, ya Allah, atas karunia-Mu , Putri bisa sekolah lagi.(Amipriono, 2019:165)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Putri adalah anak yang mengucapkan syukur karena telah diberi jalan keluar atas permasalahannya untuk menduduki bangku sekolah

2. Nilai Jujur

Nilai jujur terdapat dalam kutipan-kutipan berikut:

- a. “Pak. Ini kantor saya. Tolong yang sopan. Anda boleh punya banyak uang. Tapi tak semua bisa Anda beli. Apalagi kejujuran.” Sergap Pak Lingga saat digoda dengan uang rasuah. Ia naik pitam. (Amipriono, 2019:45)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh pak Lingga yang berusaha menolak sogokan dari orang lain.

- b. Kami udah terbiasa begini, kok. Mencari buku tulis bekas buat sekolah. Kata Kak Putri, lumayan buat menghemat uang belanja ibu.” (Amipriono, 2019:87)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Diaz merupakan anak yang jujur. Hal ini karena setiap jawaban yang ia berikan kepada pak Lingga adalah benar adanya.

3. Nilai Disiplin

Nilai disiplin terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. “Tapi, kalian harus ingat ya. Apa pun keadaannya. Bagaimana pun kondisinya, kalian harus tetap sekolah, ya. Belajar yang tekun. Jaga semangat. Bersikap disiplin. Pantang menyerah. Agar kalian bisa menjadi orang yang sukses...,” (Amipriono, 2019:36)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa orangtua Diaz menanamkan untuk bersikap disiplin, melalui nasihat ibunya, Hera.

- b. Arya, teman satu meja Diaz melirik. Dia tahu sepatu Diaz berwarna putih. Dia tahu Diaz tak lagi punya uang untuk membeli sepatu baru

yang berwarna hitam. Dan Arya juga tahu, bahwa Diaz itu anak yang disiplin. Tak ingin melanggar aturan. (Amipriono, 2019:55)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Diaz memiliki sikap disiplin. Arya, teman satu meja Diaz tahu bahwa Diaz adalah seorang anak yang disiplin dan tak ingin melanggar aturan. Tetapi karena kondisi yang tidak mencukupi sehingga Diaz memakai sepatu putih.

4. Nilai Kerja Keras

Dalam novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono, nilai kerja keras terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. Ketika ia melihat sebuah buku tulis yang menggenang di sungai kecil, Diaz berusaha keras untuk mengambilnya. Padahal lokasinya sulit dijangkau. (Amipriono, 2019:26)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Diaz adalah anak yang pekerja keras. Diaz tetap berusaha mengambil buku tulis tersebut walaupun lokasinya sangat sulit untuk dijangkau.

- b. "Ini pilihan sulit, Bu. Putri juga nggak tahu sampai kapan. Tapi, biarlah Putri yang cari uang. Buat makan. Buat beli buku. Supaya Diaz bisa terus sekolah." (Amipriono, 2019:103)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Putri adalah anak yang pekerja keras. Ia bekerja keras dengan cara berjualan koran untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk makan dan untuk beli buku agar adiknya, Diaz bisa terus sekolah.

5. Nilai Kreatif

Nilai kreatif terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. "Kak Nisa yang menghitamkan. Dia baik banget loh, Kak. Tadi Diaz diajak ke toko bangunan. Membeli cat. Kemudian dihitamkannya sepatu Diaz." (Amipriono, 2019:64)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nisa adalah anak yang memiliki ide dalam menyelesaikan masalah. Melalui cat hitam, Nisa dapat menjadikan sepatu putih Diaz menjadi berwarna hitam.

- b. "Udah, pak. udah sejak sebelum ibu wafat. kami sudah terbiasa begini, kok. mencari buku tulis bekas buat sekolah. kata kak putri, lumayan buat menghemat uang belanjaan ibu." (Amipriono, 2019:87)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Diaz dan Putri memiliki nilai kreatif. Mereka mengumpulkan buku-buku bekas dan memilihannya, mengambil kertas yang masih kosong di dalamnya. Lalu menyatukan ketrtas-kertas kosong tersebut menjadi sebuah buku sebagai catatan mereka.

6. Nilai Mandiri

Nilai mandiri dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- a. Ditawari begitu, Diaz bingung sendiri. Ia takut ditanyai Ibu dan Kak Putri tentang asal usul bukunya. Sebab, Ibu pernah berpesan untuk tak merepotkan orang lain. Ia ingat betul itu. **(Amipriono, 2019:21)**
Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa ibu Diaz menanamkan nilai karakter untuk tidak merepotkan orang lain. Tidak merepotkan orang lain adalah sikap dan perilaku mandiri.
- b. “Belum lagi urusan makan. Masak. Menyiapkan makanan. Dan yang terpenting; mencari uang untuk makan. Putri yang belum bekerja, dan tidak memiliki penghasilan tetap.” (Amipriono, 2019: 53)
Dari kutipan tersebut, Putri yang senantiasa berpikir untuk hidup lebih baik lagi setelah Ibu Hera meninggal dunia. Putri berusaha tidak ingin membebankan orang lain, ia harus menghadapinya secara individual.
- c. “Diaz lapar, kak...” Tiga kali sudah Diaz mengucap itu. “Iya, Diaz. Kakak paham. Tapi kita nggak punya makanan. Kamu sabar, ya.” (Amipriono, 2019: 65)
Dalam kutipan tersebut, menggambarkan tokoh Diaz dan Putri yang harus menahan rasa laparnya, mereka menanggulangnya secara berdua tanpa minta bantuan dari masyarakat sekitar.

7. Nilai Demokratis

Nilai demokratis terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

“Tapi itu tergantung Putri. Ibu dan Pak Lingga nggak bisa maksa. Inilah cara yang menurut kami paling baik agar Diaz ada yang mengurus karena dia masih kecil, Putri. (Amipriono, 2019:105)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa bu Imah dan pak Lingga tidak langsung memutuskan sepihak untuk langsung memberikan Diaz diasuh orang lain, namun mereka tetap memberikan hak tersebut kepada Putri untuk memutuskannya.

8. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. "Siapa itu, Kak?" tanya Diaz. Wajahnya masih ceria meski sudah hampir tiga kilometer berjalan kaki. (Amipriono, 2019:19)
Dari kutipan di atas, tokoh Diaz memiliki sikap ingin tahu mengenai sesuatu yang belum ia ketahui. Ia menanyakan seseorang yang belum ia kenal kepada kakaknya.
- b. “Tapi kak, bagaimana ya. Seandainya semua orang nggak ada lagi yang menyia-nyiakkan buku bekasnya. Seperti yang Diaz lakukan tadi?” tanya diaz berteka-teki. Putri menempatkan penanya di bawah bibir. Matanya melirik ke sudut rumah. (Amipriono, 2019:37)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Diaz adalah anak yang ingin mengetahui suatu hal termasuk teka-teki yang ada dalam pikirannya ia langsung menanyakannya kepada kakaknya.

c. "Menara kembar? Apa itu, Kak?" tanya Diaz heran.

"Masak kamu nggak tahu, sih. Oh iya, ya. Diaz kan masih kelas satu, ya. Kakak lupa." Putri berlagak polos. Ia menepuk dahinya, lalu kepalanya didongakkan ke atas.

"Menara kembar itu, sepasang menara yang ada di Malaysia. Namanya disesuaikan dengan perusahaan minyak milik negara. Menara ini pernah menjadi bangunan tertinggi di dunia pada tahun 1998-2004, Diaz. Tingginya 451 meter. (Amipriono, 2019:107)

Berdasarkan kutipan di atas, Diaz memiliki sikap yang selalu ingin mengetahui suatu hal. Diaz menanyakan apa itu menara kembar kepada kakaknya, karena ia tidak tau apa itu menara kembar.

9. Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Ratusan siswa serentak memasang sikap hormat kepada sang merah putih, yang ditarik menuju langit. Dengan iringan lagu Indonesia Raya dari mulut-mulut mungil penerus bangsa itu." (Amipriono, 2019:53)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa siswa-siswi memiliki semangat kebangsaan, hal ini tampak pada sikap serentak memberi hormat ketika bendera dikibarkan.

10. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Saya bersumpah!"

"Akan bersungguh-sungguh,"

"Menjalankan tugas saya ... "

"Sebagai Presiden Republik Indonesia"

"Dan akan memperhatikan,"

"Seluruh warga negara Indonesia ... "

"Yang berada di luar negeri, di kota, maupun di desa."

"Yeeeay " (Amipriono, 2019:81)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Diaz memiliki rasa cinta tanah air. Diaz ingin menjadi seorang presiden, Presiden Republik Indonesia. Ia cinta negaranya, Negara Indonesia. Diaz mempunyai mimpi, jika ia menjadi presiden nantinya, ia akan memperhatikan seluruh warganya, warga Negara Indonesia. Baik yang berada di luar negeri, di kota, maupun di desa.

11. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara sangat mengapresiasi prestasi siswanya. Maka setiap akhir semester, mereka memberikan beasiswa khusus

kepada siswa yang berprestasi, yang nilai rapornya paling tinggi di antara yang lain. (Amipriono, 2019:168)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara sangat menghargai prestasi para siswanya dengan memberikan beasiswa kepada setiap siswa yang berprestasi.

12. Nilai Bersahabat Atau Komunikatif

Nilai bersahabat atau komunikatif terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. "Kenapa nggak bilang dari tadi, Arya bawa buku yang masih baru, lebih kok. Kamu pilih mana yang kamu suka," tawar Arya ramah. Tiga buku tulis berisi 50 halaman dikeluarkan dari tasnya. (Amipriono, 2019:21)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Arya sebagai teman yang baik, dia memberi buku kepada Diaz yang sudah kehabisan kertas untuk membuat catatan.

- b. "Putri, Atri masih punya tabungan. Kalau kamu mau, besok Atri bawa ya. Kamu boleh pake buat apa aja. Buat beli beras. Buat beli buku. Yang penting kamu masih bisa sekolah." (Amipriono, 2019:72)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Atri sebagai sahabat selalu ada untuk Putri.

- c. "Kamu jangan sedih, ya. Meskipun nantinya bekerja, putri masih tetap ingin belajar. Dan jalinan pertemanan kita harus semakin kuat. Nggak boleh putus. Kamu mau, kan?" Atri menjawab dengan anggukan kecil. Air mukanya terlihat sedih. (Amipriono, 2019:72)

Dalam kutipan di atas menggambarkan Atri menginginkan agar jalinan pertemanan di antara mereka semakin kuat dan tidak boleh putus.

- d. "Tapi, kamu udah buat Atri sedih. Kamu udah ninggalin Atri di kelas. Kamu buat atri nggak semangat jalani ini semua, Put. Makanya, tolong. Putri harus tetap sekolah ya..." Mata Putri sontak menatap. Ia tak menyangka reaksi sahabatnya seperti itu sedemikian sedih. (Amipriono, 2019:86)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Atri sebagai sahabat sangat menyayangi sahabatnya Putri, ia sangat bersedih ketika Putri tidak hadir di sekolah dan Atri membujuk Putri untuk tetap bersekolah.

13. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. "Ya, udah. Enggak apa-apa. Biasa itu, Dek. Ini ikannya, ya. Tiga ekor, masih segar-segar. Ambil aja buat kalian. Gratis," kata si penjul ikan ikhlas. (Amipriono, 2019:84)

Berdasarkan kutipan di atas, penjual ikan memiliki sikap cinta damai. Ia tidak marah saat Nisa ingin membeli ikannya dengan jumlah hanya tiga ekor. Tetapi justru ia berniat memberikan tiga ekor ikan tersebut secara gratis.

- b. “Kenapa nggak boleh, belajar kan hak kamu, Putri. Hak setiap orang. Bukankah Bu Guru pernah bilang, kalau setiap orang adalah guru. Dan setiap rumah adalah sekolah.”
“Jadi, walaupun saat ini kamu belum sekolah lagi, Putri tetap bisa belajar dari rumah, melalui buku Atri. Iya kan?” terang Atri. Tatapan matanya ke Putri membuat teduh. (Amipriono, 2019:149)
Berdasarkan kutipan di atas bahwa Atri memiliki sikap cinta damai. Atri yang memiliki sikap nurani disaat Putri sedang membutuhkan bantuan.

14. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

“Lokasi favoritnya itu: tempat pembuangan akhir sampah. Yang jauh dan sumpek, yang kotor dan yang bau.”

“Bagaimanapun kotornya, Putri dan Diaz menganggap tempat itu sebagai sumber 'harta karun' yang baru karena memiliki cadangan kertas bekas yang banyak.” (Amipriono, 2019:24)

Berdasarkan cerita di atas menjelaskan bahwa Putri dan Diaz adalah orang yang peduli lingkungan. Mereka mengambil buku-buku bekas dari tempat pembuangan akhir sampah. Selain kertas kosong dalam buku tersebut dapat dimanfaatkan kembali, mereka juga dapat mengurangi sampah yang menumpuk di tempat pembuangan tersebut.

15. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. Bu Imah datang menjenguk. Hera mengajaknya ke saung kecil di pekarangan samping. “Emang kamu sakit apa, Her?” Wajah Bu Imah penuh tanya, keriputnya pun mulai tampak tegas di beberapa garis dahinya. (Amipriono, 2019:38)

Dari kutipan di atas, Bu Imah peduli dengan keadaan Bu Hera, ia datang untuk menjenguk Bu Hera dan menanyakan keadaannya.

- b. “Kamu tetap harus kuat, Her. Jangan menyerah begini. Ingat anak-anakmu yang masih kecil itu. Mereka masih butuh kasih sayangmu. Kamu semangat ya...,” hibur Bu Imah. Tangannya mengepal jemari Hera. (Amipriono, 2019:39)

Berdasarkan kutipan di atas, bu Imah memiliki sikap peduli terhadap kondisi bu Hera dan juga anak-anaknya.

- c. Bu Imah selalu hadir saat dua malaikat kecil itu butuh pertolongan. Sering ia membersihkan rumah, dan mengantarkan makanan. Malah kadang mencuci kembali pakaian yang terlihat kotor, dan tak membiarkan pakaian-pakaian itu kusut. Semuanya licin, bersih, dan wangi disetrika Bu Imah (Amipriono, 2019:53-54)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa bu Imah adalah tetangga yang peduli terhadap Diaz dan Putri yang sudah ia anggap sebagai anaknya.

- d. “Putri, Atri masih punya tabungan. Kalau kamu mau, besok Atri bawa ya. Kamu boleh pake buat apa aja. Buat beli beras. Buat beli buku. Yang penting kamu masih bisa bersekolah.” (Amipriono, 2019:72)
Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Atri kepada sahabatnya Putri, sampai rela ingin memberikan uang tabungannya agar Putri bisa tetap bersekolah.
- e. “Pasti, Bu. Saya akan membantu. Semua warga desa ini akan saya bantu, Bu. Bukan hanya mereka. Tapi tolong, sabar...,” Pak Lingga merespons. Tangannya terlipat rapi di atas meja. (Amipriono, 2019:75)
Kutipan di atas menggambarkan bahwa pak Lingga memiliki sikap peduli sosial, yang ditunjukkan dengan kesediaannya dalam membantu seluruh warganya.
- f. “Kita harus menyelamatkan sekolahnya, Pak. Dia sudah di kelas 6 sekarang. Selain itu, Putri anak yang sangat rajin. Pekerja keras. Dan begitu peduli dengan teman-teman sekelasnya”. (Amipriono, 2019:155)
Nilai peduli sosial yang terdapat di tokoh Ibu Reni yaitu sikap yang ingin memberi bantuan kepada Putri atas masalah biaya untuk sekolahnya.

16. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Putri memang sedang menunggu Atri di jalan biasa dilewatinya. Ia ingin meminjam buku catatan beberapa pelajaran. (Amipriono, 2019:147)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan Putri tidak mengikuti pembelajaran di sekolah, ia tetap ingin meminjamkan buku catatan pelajaran agar ia dapat memahami materi pembelajaran yang tertinggal karena tidak sekolah.

17. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

- a. “Biarkan Ibu terus berjuang karena sudah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Kalian mengertikan?” Hera menatap kedua buah hatinya bergantian, sebagai bukti limpahan kasih sayang yang tak tergantikan.(Amipriono, 2019:9)
Kutipan di atas menjelaskan bahwa Hera sangat bertanggung jawab atas pekerjaannya dan kebahagiaan kedua anaknya.
- b. “Kamu jangan ceritain ini ke Diaz ya, Atri. Putri sengaja merahasiakan ini. Putri nggak mau Diaz tahu kalau Putri sekarang kerja. Putri nggak mau Diaz tahu kalau Putri sampai harus berhenti sekolah,” dia memohon. Telapak tangannya yang lembap menggenggam lengan Atri.(Amipriono, 2019:86)
Kutipan di atas, menjelaskan bahwa dalam diri Putri terdapat nilai tanggung jawab yang besar. Demi memenuhi kebutuhan Diaz, baik sekolah dan kebutuhan sehari-hari, Putri rela berhenti sekolah dan

memilih untuk bekerja demi mencari uang supaya Diaz bisa menggapai cita-citanya.

- c. "Diaz tengah bersiap untuk ke sekolah. Semangat belajarnya masih meledak-ledak meskipun perlengkapan sekolahnya sederhana. Warna seragamnya kian lusuh. Putihnya menguning. Celana pendek merahnya tidak berikat pinggang." (Amipriono, 2019:90)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Diaz adalah anak yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya.

Relevansinya dalam Pembelajaran Di SMA

Adapun nilai pendidikan yang relevan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab. Berdasarkan analisis novel tersebut, banyak mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Nilai pendidikan yang terdapat pada novel "Selembarnya itu Berarti" Karya Suryaman Amipriono merupakan wujud dari pembelajaran bahasa yang penting untuk diajarkan oleh siswa. Dilihat dari Kurikulum (K-13), materi Bahasa Indonesia tentang novel ini diajarkan di kelas XII semester ganjil. Adapun Standar Kompetensinya (SK) adalah "Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Novel" dan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah "Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel".

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Selembarnya itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono, peneliti menemukan 46 data yang mengandung nilai pendidikan.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Selembarnya itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono

NO	Nilai- Nilai Pendidikan	Banyak Data Pada Teks	Halaman
1	Nilai Religius	9 data teks	9,10,12,13,33,35,117,137,165
2	Nilai Jujur	2 data teks	45,87
3	Nilai Disiplin	2 data teks	36,55
4	Nilai Kerja Keras	2 data teks	26,103
5	Nilai Kreatif	2 data teks	64,87
6	Nilai Mandiri	3 data teks	21,53,65
7	Nilai Demokratis	1 data teks	105
8	Nilai Rasa Ingin Tahu	3 data teks	19,37,107
9	Nilai Semangat Kebangsaan	1 data teks	53
10	Nilai Cinta Tanah Air	1 data teks	81
11	Nilai Menghargai Prestasi	1 data teks	168
12	Nilai Bersahabat Atau Komunikatif	4 data teks	21,72,72,86
13	Nilai Cinta Damai	2 data teks	84,149
14	Nilai Peduli Lingkungan	1 data teks	24

15	Nilai Peduli Sosial	6 data teks	38,39,53-54,72,75,155
16	Nilai Gemar Membaca	1 data teks	147
17	Nilai Tanggung Jawab	3 data teks	9,86,90
Jumlah			46 data teks

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono adalah nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut 17 nilai pendidikan, yaitu: Nilai Religius, Nilai Jujur, Nilai Disiplin, Nilai Kerja Keras, Nilai Kreatif, Nilai Mandiri, Nilai Demokratis, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Semangat Kebangsaan, Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Menghargai Prestasi, Nilai Bersahabat atau Komunikatif, Nilai Cinta Damai, Nilai Peduli Lingkungan, Nilai Peduli Sosial, Nilai Gemar Membaca, Nilai Tanggung Jawab. Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel "Selembarnya Berarti" Karya Suryaman Amipriono merupakan wujud dari pembelajaran Bahasa yang penting untuk diajarkan oleh siswa. Relevansinya dalam pembelajaran di SMA dapat dilihat dari Kurikulum (K-13), materi Bahasa Indonesia tentang novel ini diajarkan di kelas XII semester ganjil. Standar Kompetensi (SK) adalah "Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Novel" dan Kompetensi Dasar (KD) adalah "Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel".

DAFTAR PUSTAKA

- Amipriono, Suryaman. 2019. *Selembarnya Berarti*. Jakarta: Literatur Media Sukses.
- Afidah, A. N. Mulyono, T. Nirmala, A. A. 2020. *Citra Perempuan Jawa dalam Novel Garis Perempuan Karya Sania B. Kuncoro dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3588>. Diakses 11 Juni 2022.
- Fadli, Rijal, M. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21, No. 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>. Diakses 11 Juni 2022.
- Group, Media, Tahta. 2021. *Landasan Pendidikan*. Makassar: Grup penerbitan CV Tahta Media Group.
- Hariman. 2017. *Berpikir Kreatif*. Jurnal Of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, No. 9. <https://jurnal.pelitabangsa.ac/storage/emulated/0/download/912-97-1944-1-10-20211201-1.pdf>. Diakses 11 Juni 2022.
- Hartikah, Tika. 2018. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hermawan, Dani. Shandi. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal bahasa, sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 12, No.1.

<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/125>.

Diakses 12 Juni 2022.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impelentasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manao, M. M. 2022 . *Perwatakan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita' Setengah Pecah Setengah Utuh" Karya Perlindungan Marpaung*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2, No 1, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/441>. Diakses 15 Juni 2022.
- Maretha, Della. 2019. *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya sebagai Bahan Ajar kelas x SMK Priority*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No 2. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1333>. Diakses 15 Juni 2022.
- Marini, Netti. 2020. Analisis Nilai Religius dan Nilai Sosiopsikologis dalam Novel "Mimpi Anak Pulau" Karya Abidah El Khalieqy. Vol.2. No.1. <http://jurnal.usi.ac.id/index/view/148>
- Martha, Jaya, Laut, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan RSD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Sulastri.2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syariah kuala University Press.
- Zakiah, Yuliati, Qiqi. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.